

Konsep Kejujuran dan Keadilan dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)

Ilma Aurelly Anior¹, Nur Kholillah², Ana Rahmawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia;

* aurellyilma@gmail.com¹, lillahelnullah@gmail.com², anarahmawati@unisnu.ac.id³

* 081127125231¹, 08954013303332²

Article history

Submitted: 2024/01/21; Revised: 2024/02/17; Accepted: 2024/06/25

Abstract

Kajian ini fokus pada penafsiran konsep kejujuran dan keadilan dalam Al-Qur'an yang menjadi elemen kunci dalam tafsir Islam. Dalam ayat Al-Qur'an, menyoroti pentingnya sifat jujur dan adil sebagai pondasi dalam hubungan antar manusia serta hubungan dengan Allah SWT. Kajian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan kita mengenai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan tema "jujur dan adil". Dalam Q.S. an-Nisa' (4): 105, menegaskan pentingnya mengadili perkara berdasarkan wahyu Allah SWT, yakni kejujuran dan keadilan harus dijadikan dasar dalam setiap mengambil Keputusan. Dalam Q.S. an-Nahl (16) 90, secara eksplisit menyebutkan bahwa Allah SWT memerintahkan keadilan dan kebijakan (Ihsan). Dalam Q.S. al-Muthaffifin (83): 1-17, ayat ini mengkritik perilaku curang dalam kegiatan ekonomi, terutama dalam hal takaran dan timbangan. Dalam Q.S. al-An'am (6) : 152, memberikan arahan tentang tanggung jawab moral dalam menjaga Amanah terutama dalam mengelola harta anak yatim. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah tafsir tematik. Menurut kajian yang telah dilakukan mengenai konsep kejujuran dan keadilan dalam Al-Qur'an, khususnya dari empat ayat utama yang dibahas dapat disimpulkan bahwa islam menempatkan dua nilai utama dalam kehidupan Masyarakat. Keadilan adalah prinsip universal yang harus dijaga setiap orang, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Keywords

Tafsir Tematik; Keadilan; Kejujuran



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

INTRODUCTION

Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya memberi petunjuk tentang cara melakukan ibadah, tetapi juga memberi petunjuk tentang kehidupan secara keseluruhan, termasuk tentang hal-hal etika dan moral. Banyak ayat di Al-Qur'an menekankan betapa pentingnya sifat jujur (*Sidq*) dan adil (*'adl*) sebagai landasan hubungan antara manusia dengan Allah, dan kedua nilai tersebut berfungsi sebagai dasar untuk membangun Masyarakat yang harmonis dan adil. Keadilan mencakup kesetaraan dan kebenaran dalam memutuskan dan bertindak tanpa

memihak atau menzolimi orang lain, sedangkan kejujuran mencerminkan keterbukaan, ketulusan, dan kebenaran dalam kata dan perbuatan. Tujuan Al-Qur'an adalah untuk membangun Masyarakat yang seimbang dan berkeadaan dengan menerapkan nilai-nilai ini. Namun, dalam praktiknya, penerapan kejujuran dan keadilan seringkali mengalami kesulitan, baik di masa lalu maupun di era milenial saat ini.

Kejujuran dan keadilan sering kali menjadi masalah penting dalam kehidupan modern, terutama di era milenial yang penuh dengan teknologi informasi. Meskipun era teknologi saat ini memungkinkan penyebaran informasi yang cepat, itu juga memungkinkan perilaku tidak adil dan informasi yang salah, yang dapat terjadi di bidang pribadi, sosial, dan profesional. Hoaks, penipuan online dan penyalahgunaan kekuasaan adalah beberapa contoh bagaimana tantangan terhadap kejujuran dan keadilan berubah dalam Masyarakat kontemporer (Zakaria & Aziz, 2021).

Banyak orang termasuk generasi milenial, menghadapi dilema moral di Tengah laju perkembangan zaman. Karena perkembangan teknologi yang cepat dan hubungan yang tersebar di seluruh dunia, ada kecenderungan untuk mengabaikan keadilan untuk mencapai tujuan pribadi atau mengabaikan kejujuran untuk mendapatkan keuntungan cepat. Dengan keadaan ini, nilai-nilai adil dan jujur yang ditemukan dalam Al-Qur'an menjadi lebih perlu untuk diimplementasikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat konsep kejujuran dan keadilan dari sudut pandang teks, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep tersebut berpengaruh pada kehidupan modern (Saifullah, 2023).

Dengan menggunakan pendekatan tematik terhadap ayat-ayat yang berkaitan, Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep kejujuran juga keadilan yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Di samping itu, penelitian ini mencoba menafsirkan bagaimana rancangan ini relevan dengan era milenial saat ini.

METHODS

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah tafsir tematik, di mana ayat-ayat yang berkaitan dengan tema "jujur dan adil" dikumpulkan dari berbagai surah. Langkah-langkahnya meliputi :

- a. Mengidentifikasi ayat-ayat yang relevan dengan tema Al-Qur'an.
- b. Menganalisis terjemahan dari setiap ayat.
- c. Mengkaji penafsiran ayat-ayat dari berbagai sumber tafsir klasik dan modern.

- d. Mengambil kesimpulan tentang pesan tarbawi yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.
- e. Menghubungkan pesan tarbawi tersebut dengan konteks era milenial.

FINDINGS AND DISCUSSION

A. Penafsiran Ayat – ayat

1. Q.S an – Nisa' (4) : 105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ , وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا ۝ ١٠٥

Artinya : *“Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu (Muhammad) dengan kebenaran, agar kamu mengadili orang dengan apa yang telah diwahyukan kepadamu dan tidak membela orang-orang yang bermoral.”*

Penafsiran :

Ayat ini menegaskan pentingnya mengadili perkara berdasarkan wahyu Allah, yang berarti kejujuran dan keadilan harus menjadi dasar dari setiap keputusan. Allah memerintahkan nabi Muhammad SAW untuk memutuskan masalah dengan adil, tidak berat sebelah, dan tidak membela orang yang berkhianat atau menyesatkan. Ulama seperti Al-Maraghi dan Ibn Kathir menekankan bahwa ayat ini berlaku untuk semua orang yang mengikuti Rasulullah SAW. Keadilan berdasarkan ajaran Al-Qur'an harus ditegakkan oleh semua orang yang diberi tugas untuk memimpin atau mengadili suatu perkara, tanpa memandang siapa yang terlibat.

Dalam konteks kehidupan modern, ayat ini dapat diterapkan pada para pemimpin, hakim, dan manusia yang berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan di era modern. Terlepas dari tekanan atau keuntungan pribadi, kejujuran dan keadilan adalah prinsip utama.

2. Q.S an-Nahl (16) : 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ , يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ٩٠

Artinya : *“Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk bertindak adil dan berbuat baik, memberi kepada keluargamu, dan menahan diri dari perbuatan buruk, dosa, dan permusuhan. Dia mengajarkan kamu untuk mengambil pelajaran.”*

Penafsiran:

Ayat ini secara eksplisit menyebutkan Allah SWT memerintahkan keadilan dan kebijakan. Menurut ulama seperti Sayyid Qutb dan Al-Baghawi, keadilan (*adl*) di sini mencakup kesetaraan antara hukum, keadilan sosial, dan molaritas. Sedangkan Ihsan di sisi lain, merujuk pada perbuatan baik yang melampaui keadilan minimal, seperti memberi lebih dari yang diharapkan atau menunjukkan cinta dan perhatian kepada orang lain.

Selain itu, ayat ini juga melarang segala bentuk tindakan yang mengganggu tatanan sosial, seperti kejahatan moral (*fahsya*), kemungkaran (*munkar*), dan permusuhan (*baghy*). Ini menggambarkan bahwa Al-qur'an tidak hanya menekankan keadilan dalam hal hukum tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang baik (Al-Ghazali, 2021).

3. Q.S al-Muthaffifin (83) : 1-17

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ۱ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ۲ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وُزِنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ۳ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ۝ ۴ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ۝ ۵ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ۶ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفَجَارِ لَفِي سِجِّينٍ ۝ ۷ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سِجِّينٌ ۝ ۸ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ۝ ۹ وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ ۝ ۱۰ الَّذِينَ يُكْذِبُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ ۝ ۱۱ وَمَا يُكَذِّبُ بِهِ إِلَّا كُلٌّ مُعْتَدِ اتِّيمٍ ۝ ۱۲ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا قَالَ أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ۝ ۱۳ كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۝ ۱۴ كَلَّا إِنَّهُمْ عَنْ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّمَّحْجُوتُونَ ۝ ۱۵ ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمِ ۝ ۱۶ ثُمَّ يُقَالُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ۝ ۱۷

Artinya : *“betapa malangnya orang-orang yang tidak jujur dalam menimbang!, Mereka adalah individu yang selalu menginginkan lebih ketika menerima takaran dari orang lain. tetapi apabila mereka seringkali mengurangi takaran atau timbangan saat melayani orang lain. Mereka tidak menyadari bahwa mereka akan dihadapkan pada hari dimana penuh kebangkitan(hari kiamat) yang sangat besar atau pada hari dimana manusia dibangkitkan untuk berhadapan dengan tuhan seluruh alam. Jangan lakukan itu! Sijjin benar-benar menyimpan catatan pelanggaran orang durhaka. Apakah Anda tahu apa sijjin itu? Kitab yang mengandung perbuatan (amal). Mereka yang mendustakan hari pembalasan akan dicela pada hari itu. Hanya orang-orang yang melampaui batas dan sangat berdosa yang tidak mempercayainya”.*

Penafsiran :

Ayat ini mengkritik perilaku curang dalam operasi ekonomi, terutama dalam hal takaran dan timbangan. Menurut Tafsir al Jalalayn, orang yang diperingatkan dalam ayat ini adalah mereka yang berdagang dengan tidak jujur. Ketika mereka membeli sesuatu, mereka menuntut haknya secara penuh, tetapi ketika mereka menjual sesuatu, mereka mengurangi hak orang lain. Ini adalah jenis ketidakadilan yang dapat merusak kepercayaan dan keseimbangan dalam masyarakat.

Tafsir Al-Munir menekankan hukuman berat bagi seseorang yang sewenang-wenang dalam ukuran begitu pula alat timbang. *Tathfiif* merujuk pada pengurangan timbangan, sementara *muthaffifin* adalah pelaku pengurangan ukuran timbangan. Allah SWT memperingatkan bahwa kecurangan akan membawa kerugian besar, baik didunia maupun di akhirat. Dalam surah Al-Muthaffifin pada ayat 2-3 menyatakan orang yang curang saat menimbang akan menghadapi kehancuran.

Allah juga memperingatkan mereka tentang hari kebangkitan, dimana semua orang akan memikul tanggung jawab atas tindakan yang ambil. Mereka yang berbuat salah tidak menyadari bahwa mereka akan diadili di hadapan Allah. Mereka yang bersalah akan mendapatkan siksa neraka yang pedih. Hal ini menunjukkan betapa buruknya kecurangan dan akibatnya di akhir zaman.

Dalam Tafsir kontemporer, ayat ini bukan hanya dalam konteks perdagangan klasik. Ketidakstabilan ekonomi dapat disebabkan oleh penipuan, manipulasi, dan praktik bisnis yang tidak jujur. Oleh karena itu kejujuran dalam bisnis dan perdagangan adalah salah satu dasar utama dalam pengembangan ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Qodir, 2020).

4. Q.S al-An'am (6) : 152

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانِ بِالْقِسْطِ ۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۚ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ ۙ ١٥٢

Artinya : *“dan janganlah mendekati harta anak yatim kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai ia dewasa, dan sempurnakan takaran dan timbangan dengan adil. Tidak ada beban yang lebih besar daripada kemampuan seseorang.”*

Penafsiran :

Ayat ini menjelaskan tentang tanggung jawab moral untuk menjaga amanah, terutama dalam aspek menjaga aset anak yatim. Menurut Tafsir Ibn Kathir, ayat ini menekankan betapa pentingnya menjaga harta anak yatim dengan cara yang adil dan bijaksana, yaitu hanya menggunakannya untuk kepentingan mereka hingga dewasa dan dapat bertanggungjawab sendiri. Dalam kasus ini, prinsip keadilan mengacu pada hak-hak yang lemah dan tidak berdaya serta aspek ekonomi.

Selama dilakukan dengan bijak dan demi kesejahteraan anak yatim, mengelola harta mereka diperbolehkan. Pengelolaan tidak menggunakan harta untuk keuntungan pribadi. Agar perjalanan hidup anak yatim lebih baik di dunia dan di kehidupan setelahnya, aset mereka harus dikelola dengan adil dan hati-hati. Memastikan kesejahteraan mereka terpenuhi adalah tujuan utamanya.

Karena membangun kepercayaan, kejujuran adalah sikap penting dalam kehidupan sosial. Kejujuran menenangkan hati dan menciptakan rasa aman dalam hubungan sosial, jadi orang yang jujur akan selalu berusaha untuk berlaku adil dalam setiap tindakan, seperti tidak menyontek, membayar hutang, dan menghormati hak orang lain. Kebohongan disisi lain, menyebabkan keraguan dan ketidakpercayaan. Kepercayaan tidak dapat dibeli dengan uang. Orang yang jujur lebih mudah dipercaya oleh orang lain, seperti bendahara. Jika kamu melakukan tugas dengan jujur, kamu akan mendapat pahala dari Allah. Bagian dari ajaran Islam yang mulia adalah melakukan segala sesuatu dengan amanah dan dengan tanggungjawab.

B. Pesan Tarbawy

Ada beberapa pesan tarbawy atau moral yang dapat diambil dari penafsiran ayat-ayat di atas:

1) Menegakkan Kejujuran sebagai Karakter Sosial dan Pribadi

Salah satu karakter utama yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an adalah kejujuran. Dalam hubungan pribadi, profesional, maupun sosial, orang yang jujur akan selalu mengikuti kebenaran dalam perkataan dan tindakan mereka (Ahmad, 2021). Jujur harus dijadikan landasan moral yang kokoh di era milenial, dimana integritas dan transparansi sering diuji, terutama dengan perkembangan ekonomi

digital dan media sosial. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kredibilitas diri dan menghindari perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri juga orang lain (Rasyid, 2022).

2) Menciptakan Keadilan di Setiap Bagian Kehidupan

Dalam Al-Qur'an keadilan mencakup banyak aspek, seperti keadilan hukum, keadilan sosial, dan keadilan ekonomi. Menurut pesan pendidikan yang terdapat dalam ayat-ayat yang ditelaah, setiap muslim memiliki kewajiban untuk menegakkan keadilan, baik dalam hubungan antar manusia maupun dalam pengelolaan sumber daya dan kekayaan. Generasi muda sangat berarti dalam menghasilkan masyarakat yang adil serta beradab di era milenial, di mana ketidakadilan sosial dan ketimpangan ekonomi sering menjadi perhatian publik (Subekti & Hasanah, 2020).

3) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Amanah dan Tanggung Jawab

Dalam Al-Qur'an menjaga amanah sangat penting, terutama ketika berurusan dengan orang – orang yang lemah seperti anak yatim. Amanah tidak hanya menjaga harta benda tetapi juga menjaga hak orang lain dengan penuh tanggung jawab (Nurhayati & Setiawan, 2022). Dalam dunia modern, amanah dapat berarti tanggung jawab atas kepemimpinan, pekerjaan, dan penggunaan sumber daya alam. Diharapkan generasi milenial akan memimpin dalam mempertahankan dan mempertahankan kepercayaan dalam kehidupan sosial dan profesional.

4) Mencegah Transaksi Ekonomi yang tidak adil

Ayat-ayat yang mengancam penipuan perdagangan menunjukkan betapa pentingnya menjalankan transaksi ekonomi dengan jujur. Dengan adanya teknologi, perdagangan dan bisnis di era modern telah berkembang dengan cepat, tetapi prinsip keadilan dan kejujuran masih terus diprioritaskan (Putri, 2023). Ayat ini memiliki pesan moral yang sangat krusial bagi para pebisnis dan generasi milenial yang terlibat dalam dunia perdagangan, terutama mengenai pencegahan praktik-praktik curang yang dapat merusak tatanan ekonomi.

5) Prinsip Keadilan dalam Hukum dan Kepemimpinan

Salah satu pesan utama Al-Qur'an adalah kepemimpinan yang adil. Pemimpin, baik di komunitas, organisasi, maupun negara, harus

selalu mengutamakan keadilan dalam membuat keputusan (Hafidz & Rahman, 2023). Hal ini penting di era milenial, di mana tantangan kepemimpinan semakin sulit karena globalisasi dan tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap kejujuran dan akuntabilitas.

C. Relevansi di Era Milenial

Nilai-nilai kejujuran dan keadilan yang ditemukan dalam Al-Qur'an sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi generasi milenial. Nilai-nilai ini dapat menjadi pedoman penting untuk membentuk generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan adil dalam setiap aspek kehidupan mereka di era informasi yang cepat, transaksi digital yang semakin terbuka, dan interaksi sosial yang lebih dinamis.

Nilai kejujuran dan keadilan Al-Qur'an menjadi sangat penting di era milenial, terutama di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi. Penyebaran informasi yang cepat melalui media digital menyebabkan disinformasi, sehingga pentingnya kejujuran (Q.S. an-Nisa': 105) untuk menjaga integrasi informasi. Keadilan dalam ekonomi digital (Q.S. al-Muthaffifin: 1-17) sangat penting untuk mencegah penipuan dalam transaksi online.

Dengan menjadi pengguna media sosial yang aktif, generasi milenial dididik tentang pentingnya mempertahankan integritas pribadi dan tidak mengorbankan kejujuran demi popularitas. Selain itu, nilai-nilai Al-Qur'an (Q.S. an-Nahl: 90) dapat mendorong orang-orang yang terlibat dalam gerakan sosial yang memperjuangkan hak dan keadilan untuk terus berkontribusi pada keadilan lingkungan dan sosial.

Pendidikan yang berbasis karakter, yang mencakup etika digital, sangat penting untuk membentuk generasi milenial yang adil dan jujur. Untuk menciptakan masyarakat yang lebih transparan dan adil, partisipasi generasi ini di bidang politik dan sosial harus berlandaskan kejujuran dan keadilan (Q.S. al-An'am: 152).

CONCLUSION

Dari kajian yang telah dilakukan tentang prinsip jujur dan adil pada kitab suci islam, terutama dari empat ayat utama yang dibahas (Q.S. an-Nisa': 105, Q.S. an-Nahl: 90, Q.S. al-Muthaffifin: 1-17, dan Q.S. al-An'am: 152), dapat disimpulkan bahwa Islam menempatkan dua nilai utama dalam kehidupan masyarakat. Keadilan adalah prinsip universal yang harus diterapkan dalam hukum, sosial, dan ekonomi, sedangkan kejujuran mencerminkan integritas pribadi yang harus dijaga setiap orang, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Nilai-nilai ini sangat relevan di tengah tantangan moral seperti disinformasi, ketidakadilan sosial, dan praktik bisnis yang tidak jujur. Untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan berkeadaban, generasi barikutnya diharapkan dapat menerapkan prinsip kejujuran dan keadilan dalam kehidupan mereka.

Kajian ini mengindikasikan bahwa Al-Qur'an menyajikan petunjuk yang tegas tentang cara seseorang dan masyarakat dapat menjalani kehidupan berdasarkan kejujuran dan keadilan. Selain itu, pesan moral dari ayat-ayat yang dikaji mendorong kita untuk menanamkan prinsip-prinsip ini sejak dini agar kita dapat menerapkannya dalam kehidupan sosial, profesional, dan pribadi kita di era yang semakin kompleks ini.

REFERENCES

- Ahmad, A. (2021). "The Role of Honesty and Justice in Islamic Business Ethics: A Contemporary Analysis." *Journal of Islamic Business and Ethics*, 8(2), 104-116. <https://doi.org/10.21043/jibe.v8i2.2021>
- Al-Ghazali, M. (2021). *The Qur'an and Character Development: Principles of Honesty and Justice*. Riyadh: Dar al-Ma'arif.
- Hafidz, M. A., & Rahman, A. (2023). "Kejujuran dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudu'i dan Relevansinya di Era Globalisasi." *Jurnal Studi Keislaman Kontemporer*, 15(4), 112-125. <https://doi.org/10.29098/jskk.v15i4.2023>.
- Nurhayati, D., & Setiawan, T. (2022). "Reinforcing the Values of Justice and Honesty in Islamic Education for Millennials." *Journal of Educational Research and Islamic Studies*, 13(3), 44-57. <https://doi.org/10.33899/jeris.v13i3.2022>
- Putri, L. (2023). "The Concept of Adl and Sidq in the Quran and Its Impact on Modern Social Ethics." *Jurnal Ilmiah Al-Qur'an dan Hadith Studies*, 19(2),

92-108. <https://doi.org/10.24093/jiqs.v19i2.1397>

- Qodir, A. (2020). *Keadilan dan Kejujuran dalam Perspektif Al-Qur'an: Konsep dan Implementasi di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Rahmawati, L. (2022). *Tarbiyah dalam Al-Qur'an: Pendidikan Karakter untuk Generasi Milenial*. Surabaya: Pustaka Darul Ulum.
- Rasyid, M. I. (2022). "Tafsir Tematik Nilai Keadilan dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Kehidupan Sosial Kontemporer." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 14(1), 52-66. <https://doi.org/10.24235/alqalam.v14i1.2022>
- Saifullah, I. (2023). "Character Education in Islamic Perspective: A Study on Justice and Honesty in the Qur'an." *Journal of Islamic Education and Research*, 11(2), 135-149. <https://doi.org/10.33578/jier.v11i2.2023>
- Subekti, B., & Hasanah, R. (2020). "Implementasi Nilai-Nilai Jujur dan Adil dalam Pendidikan Karakter di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 75-88. <https://doi.org/10.22373/jpi.v12i1.2020>
- Syafi'i, A. (2023). *Nilai-Nilai Etika dalam Al-Qur'an: Kejujuran, Keadilan, dan Aplikasinya di Era Milenial*. Jakarta: Lentera Hati.
- Zakaria, M., & Aziz, M. (2021). "Islamic Values of Honesty and Justice in the Qur'an and its Application in Social Life." *International Journal of Islamic Studies and Humanities*, 7(1), 90-103. <https://doi.org/10.32478/ijish.v7i1.1213>
- Yulia, D., & Muna, A. N. (2023). Pengembangan Pendidikan Karakter Jujur dan Adil: Analisis dari Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(12), 1374-1386.